

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Definisi laporan keuangan sesuai dengan yang dikemukakan Ikatan Akuntan Indonesia (2004:7) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu :

Laporan keuangan menurut Baridwan (2004) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagian laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai presentasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan

menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah :

1. Memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.
2. Memberi informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi perusahaan.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) Analisa laporan keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dengan melakukan analisa hubungan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan. Hasil analisa laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, sehingga hasil analisa tersebut yang kemudian dijadikan bahkan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk periode selanjutnya. Dalam pengertian Harahap (1997) Analisis Laporan Keuangan merupakan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengelola Kinerja Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembandingan yang digunakan sebagai standar. (Munawir: 2004)

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.

1. Berdasarkan sumber datanya, rasio itu dibedakan menjadi :

- Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
- 2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di laba rugi.
- 3. Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan laba rugi.

2.3 Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis

2.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004).

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang digunakan untuk oprasi perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik karena hal ini menunjukkann bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga menghasilkan laba yang optimal (Kasmir,2010).

Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini menunjukan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2.2.2 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang) jangka pendek (Kasmir 2008: 110). Apabila perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada prinsipnya membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Handoko,2004).

Dari rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.*Quick ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuiditas, (Sawir,2001)

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian (return) yang diharapkan (Sawir, 2001).

Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*), rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir: 2010)

Dari rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

2.4 Pasar Modal

2.4.1 Pengertian Pasar modal

Pasar Modal menurut Husnan (2004), pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan.

Sedangkan menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

2.4.2 Peranan Pasar Modal di Indonesia

- a. Pasar Modal sebagai alternatif investasi pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah resiko tertentu.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang-orang tertentu saja, karena pembayaran kepemilikan secara luas mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.
- c. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan, keikutsetraan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien, dan berorientasi pada keuntungan.
- d. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional dengan keberadaan pasar modal perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju dan menciptakan kesempatan kerja yang luas.

2.5 Saham

2.5.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana pemilik saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam

menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui suara dalam rapat pemegang saham, Baridwan (2005).

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Gurning (2001) Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Saham sebagai aset yang tidak terlepas dari ukuran nilai sebagai upaya untuk menaksir seberapa tinggi saham dihargai. Nilai Pasar (*Market Price*) merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Fannani (2006:21) dalam Gurning (2008) berpendapat bahwa harga pasar saham memberikan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan.

2.6 Return Saham

2.6.1 Pengertian Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada

berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. *Return* saham memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan nilai dari sebuah saham. Melalui peran signifikannya tersebut tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pembincangan mengenai nilai sebuah saham akan selalu berpusat pada *return*. Investor memperoleh dua jenis dari investasi sahamnya, pertama yaitu *capital gain* yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Kedua, deviden kas yang diperoleh apabila emiten membagikan laba perusahaan kepada investor sehingga faktor yang mempengaruhi harga dan deviden juga akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh oleh investor (Kurniasari, 2006 dalam Gurning 2008). Gitman (2000:238) dalam Gurning (2008) mendefinisikan *return* sebagai total keuntungan atau kerugian yang dialami atas sebuah investasi selama beberapa periode waktu, dikalkulasi dengan membagi perubahan nilai suatu asset ditambah pembagian kas selama periode tersebut dengan nilai investasi awalnya. Sementara itu, Rahman (2004) dalam Gurning (2008) menyatakan bahwa *return* saham dengan deviden kas yang dibagikan oleh perusahaan emiten. Perubahan harga saham dengan besarnya deviden, dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi pertimbangan para investor dan emiten, baik faktor internal maupun eksternal. Sebagian besar investor menghendaki tingkat keuntungan yang relatif stabil dengan tingkat risiko yang tidak terlalu tinggi tetapi ada pula yang menyukai tingkat keuntungan tinggi dengan risiko yang tinggi.

2.6.2 Jenis-jenis *Return Saham*

Return saham dapat dikelompokkan menjadi return realisasi dan return ekspektasi, adapun perbedaannya adalah, Jogiyanto (2007);

1. *Return Realisasi*

Return realisasi merupakan return yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realialisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang. Beberapa pengakuan return realisasi antara lain :

a. *Return Total (Total Returns)*

Return total adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari nilai investasinya sebelum periode tertentu. Sumber-sumber return yang diperoleh terdiri dari 2 komponen utama, yaitu :

1. *Yield* merupakan komponen return yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik karena ada suatu investasi
2. *Capital Gain (Loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor dari harga investasi secara relative dengan harga periode lalu.

b. *Relatif Return*

Dalam mengukur *return total*, angka yang dihasilkan dapat bernilai positif atau negatif. Terkadang untuk perhitungan tertentu, misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan pengakaran angka return yang digunakan harus bernilai positif. *Relatif return (return relative)* dapat digunakan, yaitu menambahkan nilai 1 terhadap nilai return total.

c. *Kumulatif Return*

Return total hanya mengukur perubahan kekayaan pada saat tertentu saja tetapi tidak untuk mengukur total kekayaan yang dimiliki. Perubahan kekayaan menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. Untuk

mengetahui total kemakmuran, digunakan Indeks Kemakmuran Kumulatif (IKK) yang mengukur akumulasi semua return yang dimiliki.

d. Return Disesuaikan

Return yang dibahas diatas merupakan return nominal yang hanya mengukur perubahan nilai uang tetapi tanpa mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang tersebut, maka berdasarkan pertimbangan ini return nominal perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada. Return ini disebut return riil (real return) atau return yang disesuaikan dengan inflasi.

2. Return Ekspektasi

Return ekspektasi adalah return yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return ekspektasi* merupakan return yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

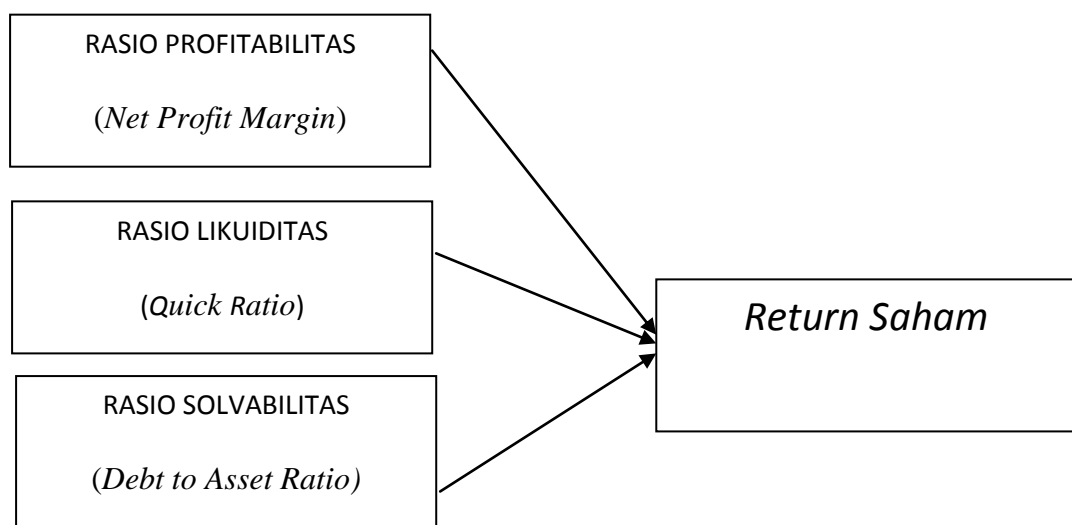
Husnan (1998:69) dalam Gurning (2008) menyatakan bahwa meskipun disebut sebagai return saham atau tingkat keuntungan, sebenarnya tingkat tersebut lebih tepat dikatakan sebagai persentase perubahan harga saham. Harga saham di pasar modal setiap saat bias berubah (naik atau turun). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah :

Harapan investor terhadap tingkat keuntungan deviden untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau deviden suatu saham dapat stabil, harga cenderung stabil. Sebaliknya, jika pendapatan atau deviden suatu saham berfluktuasi, saham cenderung berfluktuasi pula.

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan kerangka pikir yang tersaji dalam gambar dibawah ini :

Gambar1. Model Penelitian



2.8. Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Net Profi Margin* terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikann dengan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan . Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin

efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya biaya sehubungan dengan kegiatan oprasinya. Jika perusahaan memiliki efektifitas yang baik dalam mendapatkan laba yang tinggi maka hal ini akan menarik investor atau calon investor, karena para investor memiliki ekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki prestasi yang lebih baik maka tingkat pengembalian terhadap pemegang saham juga akan baik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha 1: *Net Profi Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.8. 2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya jangka pendeknya, penelitian ini membuktikan bahwa rasio likuiditas diawali dengan *quick ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas Sawir (2001). *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar, kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin rendah *quick ratio* akan semakin baik karena hal itu menunjukkan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil disbanding dana dari perusahaan sendiri. Semakin tinggi *quick ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin besar. (Husan,2001) menyatakan bahwa semakin besar porsi hutang yang digunakan perusahaan, maka pemilik modal akan menanggung resiko yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki beban yang besar, hal ini nmenjadi pertimbangan para investor atau calon investor apakah layak menanamkan modalnya.

Hal ini berarti bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha2: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.8. 3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return saham*

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt asset ratio* menggambarkan perbandingan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui, penambahan hutang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Sawir (2001). Semakin rendah angka rasio ini maka semakin baik karena hal itu menunjukkan bahwa porsi modal yang bersumber dari perusahaan semakin besar yang berarti dana dari pihak luar lebih kecil dibandingkan dana dari perusahaan sendiri. Penambahan *debt asset ratio* memperbesar resiko yang makin tinggi, akibat memperbesarnya utang cenderung menurunkan harga saham yang berarti akan menurunkan *return saham*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*